

Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di RT 11 Kelurahan Surabaya Kota Bengkulu

Asiyah^{1*}, Ade Riska Nur Astari², Ulya Rahmanita³

¹ UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Kota Bengkulu

^{2,3} Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Nahdlatul Ulama (STIESNU) Bengkulu, Kota Bengkulu

Corresponding Author Email: asiyah@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Received: 30/11/2025, *Accepted:* 24/12/2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga RT 11 Kelurahan Surabaya, Kota Bengkulu dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis pemberdayaan masyarakat. Edukasi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta demonstrasi pengolahan sampah organik dan anorganik menjadi produk bernilai guna. Sebanyak 21 peserta (ibu rumah tangga) mengikuti kegiatan secara aktif, dan pemahaman mereka dievaluasi melalui kuis berjumlah 15 soal. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman dengan capaian rata-rata nilai benar sebesar 86%, yang menandakan efektivitas pendekatan edukatif yang diterapkan. Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat tetapi juga membuka peluang pemanfaatan sampah sebagai sumber ekonomi kreatif. Ke depan, pendampingan lanjutan diperlukan untuk menjaga konsistensi praktik pengelolaan sampah serta pengembangan produk daur ulang sebagai upaya peningkatan kesejahteraan warga.

Kata Kunci: edukasi lingkungan, pengelolaan sampah, pemberdayaan masyarakat, bank sampah, ekonomi kreatif

Abstract

This community service program aims to enhance the knowledge and skills of residents in RT 11, Surabaya Village, Bengkulu City, regarding household waste management through a community empowerment approach. Educational activities were delivered using interactive lectures, group discussions, question-and-answer sessions, and hands-on demonstrations on the processing of organic and inorganic waste into useful products. A total of 21 participants, predominantly housewives, took part in the program, and learning outcomes were assessed through a 15-item quiz. The evaluation results recorded an average correct response rate of 86%, indicating that the applied educational methods were effective in increasing participants' understanding and practical awareness of waste management. Beyond environmental awareness enhancement, this program also opened opportunities for waste utilization as a potential source of creative-economic value. Further follow-up mentoring is recommended to ensure long-term implementation and to develop recycled-based products that may contribute to community welfare.

Keywords: environmental education, waste management, community empowerment, waste bank, creative economy

1. Pendahuluan

Permasalahan sampah masih menjadi isu lingkungan yang cukup menonjol di berbagai wilayah Indonesia, termasuk Kota Bengkulu. Data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menunjukkan bahwa timbulan sampah nasional mencapai 68,5 juta ton per tahun, namun tingkat pengelolaannya masih tergolong rendah [1]. Kondisi ini turut berdampak pada pencemaran lingkungan, penurunan kualitas kesehatan, dan meningkatnya potensi bencana seperti banjir akibat saluran air yang tersumbat sampah. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengolah sampah menjadi salah satu faktor utama tingginya volume sampah rumah tangga yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Di tingkat lokal, warga RT 11 Kelurahan Surabaya Kota Bengkulu menghadapi tantangan yang sama, di mana sebagian besar sampah rumah tangga masih bercampur antara organik dan anorganik. Hal ini sesuai dengan temuan beberapa studi yang menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah berpengaruh terhadap tingginya praktik pembuangan sampah sembarangan [2]. Kondisi ini semakin diperparah dengan pola hidup cepat yang masih menempatkan sampah anorganik sebagai limbah yang tidak memiliki nilai guna.

Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah pada tingkat rumah tangga memiliki potensi besar dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pemilahan sampah organik dan anorganik yang dilakukan secara konsisten dapat mengurangi beban TPA hingga 30–40% [3]. Sampah organik yang diolah menjadi pupuk atau produk rumah tangga sederhana memiliki nilai tambah, sementara sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi barang yang bermanfaat. Dengan demikian, edukasi dan pendampingan terkait pengelolaan sampah menjadi langkah strategis untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan.

Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga relevan karena sebagian besar pengelola sampah rumah tangga di RT 11 adalah ibu rumah tangga. Menurut beberapa penelitian, pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sampah terbukti efektif meningkatkan keberlanjutan program lingkungan karena perempuan memiliki peran sentral dalam aktivitas domestik [4]. Dengan memberikan edukasi yang tepat, diharapkan ibu-ibu dapat menjadi agen perubahan dalam pengelolaan sampah di lingkungan rumah dan masyarakat.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga dalam memilah sampah, memanfaatkan bank sampah, serta mengolah sampah organik dan anorganik menjadi produk bernilai guna. Urgensi kegiatan ini terletak pada kontribusinya dalam mendukung upaya pencegahan pencemaran lingkungan, pengurangan volume sampah rumah tangga, serta penguatan ketahanan lingkungan terhadap potensi bencana seperti banjir, tanah longsor, dll.

2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pengabdian gabungan dari UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dan Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Nahdlatul Ulama (STIESNU) Bengkulu. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 April 2025 bertempat di Balai Pertemuan RT 11 Rw. 04 Kel. Surabaya Kec. Sungai Serut, Kota Bengkulu. Dihadiri oleh 21 orang Ibu Rumah Tangga yang bertempat tinggal di kawasan RT 11. Edukasi disampaikan menggunakan pendekatan edukatif melalui metode ceramah, tanya jawab, diskusi, serta demonstrasi. Ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar pengelolaan sampah, dampak sampah terhadap lingkungan, serta pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik. Materi edukasi disampaikan oleh dua narasumber, yaitu Ibu Christina Suwarni dan Ibu Widia Kurniati, yang merupakan aktivis lingkungan nasional sekaligus pengelola bank sampah di Provinsi Bengkulu.

Setelah sesi ceramah, dilakukan kegiatan tanya jawab dan diskusi terbuka. Peserta dipersilakan menyampaikan pengalaman, kendala, serta praktik pengelolaan sampah yang selama ini dilakukan di rumah. Diskusi ini bertujuan untuk menggali pemahaman awal peserta sekaligus mengidentifikasi kebutuhan edukasi yang lebih spesifik. Selain itu, demonstrasi dilakukan untuk menjelaskan proses pengolahan dan menampilkan hasil daur ulang sampah seperti pupuk organik, sabun cuci piring, sabun pel lantai dari sampah organik, serta pembuatan pot bunga, tas daur ulang, hingga bahan bakar solar dari sampah anorganik.

Untuk mengukur pemahaman peserta, dilakukan kuis interaktif yang berisi 15 pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Peserta yang menjawab benar mendapatkan hadiah berupa

bahan-bahan dapur sebagai bentuk apresiasi. Evaluasi ini memberikan gambaran mengenai efektivitas metode edukasi yang digunakan dalam penyampaian materi.

3. Hasil Dan Pembahasan

Materi edukasi yang diberikan meliputi pemahaman dasar tentang klasifikasi sampah, dampak lingkungan akibat sampah yang tidak terkelola, cara memilah sampah, serta teknik pengolahan sampah organik dan anorganik menjadi produk bernilai guna. Peserta diberikan contoh nyata berupa pupuk organik, sabun rumah tangga, pot tanaman, tas daur ulang, serta bahan bakar alternatif dari sampah anorganik. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif sehingga mudah dipahami oleh seluruh peserta.

Respons peserta terhadap kegiatan edukasi sangat positif. Para ibu rumah tangga menunjukkan antusiasme, terutama ketika narasumber memperlihatkan demonstrasi pembuatan produk dari sampah. Banyak peserta yang mengaku baru mengetahui bahwa sampah rumah tangga dapat memiliki nilai guna dan bahkan dapat membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya tingkat interaksi dan jumlah pertanyaan yang diajukan selama diskusi.



Gambar 1. Kegiatan edukasi pengelolaan sampah



Gambar 2. Foto bersama peserta pengabdian masyarakat

Pelaksanaan kuis interaktif menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini menjadi indikator bahwa metode penyampaian materi cukup

efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa metode ceramah interaktif dan demonstrasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dalam program pemberdayaan masyarakat [5].

Pengelolaan sampah yang tidak baik memiliki dampak serius terhadap lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa sampah yang tidak dipilah dapat mempercepat pencemaran tanah dan air, meningkatkan populasi vektor penyakit, serta menyumbat saluran drainase [6]. Hal ini relevan dengan kondisi lingkungan RT 11 yang masih menghadapi risiko banjir saat musim hujan akibat drainase yang tidak optimal. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah sangat penting untuk mengurangi potensi kerusakan lingkungan.

Selain dampak ekologis, pengelolaan sampah yang baik juga berdampak langsung terhadap aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Beberapa studi menunjukkan bahwa daur ulang sampah dapat menjadi peluang peningkatan pendapatan rumah tangga, sementara pengolahan sampah organik menjadi pupuk dapat mengurangi biaya kebutuhan rumah tangga [7]. Dengan demikian, kegiatan edukasi ini bukan hanya bertujuan mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga membuka peluang pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah. Efektivitas kegiatan terlihat dari tingginya tingkat pemahaman peserta dan antusiasme yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung. Hasil ini memperkuat pentingnya program edukasi berbasis masyarakat dalam mendukung pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

4. Simpulan Dan Saran

Kegiatan edukasi pengelolaan sampah di RT 11 Kelurahan Surabaya Kota Bengkulu berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif bagi pengetahuan serta keterampilan masyarakat. Peserta, khususnya ibu rumah tangga, memahami pentingnya memilah sampah organik dan anorganik serta mampu mengolah sampah menjadi produk bermanfaat. Antusiasme peserta serta tingginya capaian kuis menunjukkan keberhasilan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi yang digunakan. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendukung upaya pencegahan pencemaran serta potensi bencana seperti banjir.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan evaluasi berbasis *pre-test* dan *post-test* agar efektivitas program edukasi dapat diukur secara lebih komprehensif. Selain itu, diperlukan pendampingan jangka panjang untuk memantau konsistensi praktik pengelolaan sampah di masyarakat. Peneliti juga dapat mengembangkan model pemberdayaan berbasis ekonomi kreatif dari hasil daur ulang sampah sehingga manfaat program dapat dirasakan lebih luas oleh warga.

5. Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Ketua dan warga RT 11 Kelurahan Surabaya Kota Bengkulu yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Christina Suwarni dan Ibu Widia Kurniati atas kontribusi dan ilmu yang diberikan, serta pihak kelurahan yang mendukung terlaksananya kegiatan ini.

6. Daftar Pustaka

- [1] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, *Laporan Kinerja Pengelolaan Sampah Nasional*, Jakarta, 2022.
- [2] A. Rahmawati, “Analisis Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga,” *Jurnal Ilmu Lingkungan*, vol. 18, no. 2, pp. 77–86, 2019.
- [3] F. Nugroho and S. Hidayah, “Pengaruh Pemilahan Sampah terhadap Pengurangan Timbulan Sampah Rumah Tangga,” *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, vol. 5, no. 1, pp. 12–21, 2020.
- [4] L. Pratiwi, “Peran Perempuan dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Rumah Tangga,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 45–53, 2021.
- [5] A. Raharjo, “Efektivitas Metode Ceramah Interaktif dalam Program Edukasi Lingkungan,” *Jurnal Sosial dan Edukasi*, vol. 4, no. 1, pp. 12–20, 2020.
- [6] S. Suryani, “Dampak Lingkungan Akibat Pengelolaan Sampah yang Tidak Efektif,” *Majalah Ilmiah Lingkungan*, vol. 9, no. 1, pp. 34–41, 2020.
- [7] N. Erviana and Y. Putri, “Peluang Ekonomi Daur Ulang Sampah Anorganik,” *Jurnal Ekologi dan Pemberdayaan*, vol. 2, no. 3, pp. 28–36, 2021.